



Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Plus Dasussalam Bojonegoro

Fatimatuz Zuhriyyah Assyamsiyyah

Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

e-mail correspondensi: fatimzahroassya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena tersebut dalam konteks alamiahnya. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan wali murid, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah telah dijalankan secara optimal mencakup peran sebagai edukator, motivator, manajer, administrator, supervisor, dan wirausaha. Upaya peningkatan mutu dilakukan melalui perencanaan strategis berbasis evaluasi diri, pelatihan guru berkelanjutan, program parenting class, serta pengembangan unit usaha lembaga seperti koperasi dan green house. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan minat masyarakat, administrasi yang tertib, iklim kerja yang kondusif, serta peningkatan kompetensi guru dan pemahaman wali murid. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional dan didukung oleh sinergi seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya apresiasi dan dukungan berkelanjutan terhadap kepala madrasah serta penguatan kemitraan antara sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Kasus Kualitatif, Manajemen Sekolah*

Abstract

This study aims to analyze the role of madrasah principal leadership in improving the quality of education at RA Plus Darussalam Bojonegoro. The research was conducted using a qualitative case study approach to gain an in-depth understanding of the phenomenon in its natural context. Data were collected through technique triangulation, namely participatory observation, in-depth interviews with the madrasah principal, teachers, and parents, as well as document studies. Data were analyzed interactively using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, and conclusion drawing) with verification through source and method triangulation. The research findings indicate that the leadership role of the madrasah principal has been carried out optimally, encompassing roles as an educator, motivator, manager, administrator, supervisor, and entrepreneur. Quality improvement efforts were made through strategic planning based on self-evaluation, continuous teacher training, parenting class programs, and the development of institutional business units such as cooperatives and greenhouses. The results achieved include increased public interest, orderly administration, a conducive work climate, as well as improved teacher competence and parental understanding. It is concluded that the transformational leadership of the madrasah

principal, supported by the synergy of all stakeholders, is the main key to sustainably improving the quality of education. This study recommends the need for continuous appreciation and support for madrasah principals and the strengthening of partnerships between schools and the community.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, Quality of Education, Early Childhood Education, Qualitative Case Study, School Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Namun, realitas menunjukkan bahwa mencapai pendidikan bermutu bukanlah hal yang sederhana, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan landasan kokoh dan faktor pendukung yang kompleks. Di tingkat satuan pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer, edukator, administrator, supervisor, dan inovator yang bertanggung jawab atas pertumbuhan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan peran tersebut secara optimal, yang seringkali berdampak pada stagnasi mutu pendidikan.

Secara ideal, kepala madrasah diharapkan mampu berperan sebagai *educator, leader, manager, supervisor, administrator, innovator, dan motivator* yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran-peran tersebut belum sepenuhnya optimal. Masalah yang sering muncul antara lain keterbatasan dalam pengambilan keputusan partisipatif, minimnya program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, kurangnya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, serta tantangan dalam membangun sinergi dengan masyarakat. Di RA Plus Darussalam Bojonegoro, meskipun telah menunjukkan kemajuan dalam hal jumlah siswa, sarana prasarana, dan akreditasi, masih diperlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana kepemimpinan kepala madrasah mampu mengakselerasi peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

Kajian ini didasarkan pada teori kepemimpinan transformasional dan manajemen mutu terpadu yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan visi bersama, memberdayakan staf, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan iklim sekolah, motivasi guru, dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah juga diharapkan mencerminkan nilai-nilai *siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah* sebagai landasan etis dan spiritual. Integrasi antara pendekatan manajerial modern dan nilai-nilai kepemimpinan Islami menjadi semakin relevan dalam mengembangkan model kepemimpinan pendidikan yang kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah serta menilai

hasil yang telah dicapai dari implementasi peran kepemimpinannya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi inovatif berupa pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah PAUD yang integratif antara pendekatan manajerial, akademik, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala madrasah, pengawas, dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan berbasis kepemimpinan transformasional. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu kepemimpinan pendidikan, khususnya di jenjang PAUD, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berupaya memberikan solusi berbasis bukti untuk penguatan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan di era kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks alamiahnya di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria informan kunci (*key informants*) yang terlibat langsung dan memahami substansi penelitian. Subjek utama adalah Kepala Madrasah RA Plus Darussalam, sementara informan pendukung meliputi Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Guru, dan Wali Murid. Jumlah informan tidak ditetapkan secara kaku, tetapi mengacu pada prinsip kejenuhan data, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak lagi memberikan wawasan baru.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen dan persetujuan, dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan selama periode Februari hingga Juni 2023. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu oleh panduan observasi, pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan lembar dokumentasi. Kualitas instrumen diuji melalui pengecekan kelayakan isi (*content validity*) oleh dua orang ahli di bidang manajemen pendidikan dan metodologi penelitian, serta uji keterbacaan pada calon informan yang bukan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada aktivitas kepemimpinan kepala madrasah dan interaksi akademik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip sekolah, rencana kerja, laporan tahunan, dan foto-foto kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengategorikan data mentah dari catatan lapangan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mempermudah penarikan pola makna. Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan wali murid)

dan triangulasi metode (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan keabsahan (*credibility*) data. Selain itu, peneliti melakukan pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*) dan keterlibatan yang lama di lapangan untuk meningkatkan kekokohan (*dependability*) temuan. Seluruh proses analisis berlangsung secara siklus hingga diperoleh temuan yang koheren dan menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, dan studi dokumentasi terhadap arsip sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan antar kategori. Temuan penelitian disajikan sesuai dengan tiga fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Madrasah RA Plus Darussalam, Ibu Siti Kholifah, S.Pd., menjalankan peran kepemimpinannya secara komprehensif dan integratif. Peran ini tidak bersifat parsial, melainkan multidimensi, mencakup aspek edukatif, manajerial, supervisi, dan entrepreneurial, yang secara sinergis mendorong peningkatan mutu.

Sebagai Edukator dan Motivator: Kepala madrasah berperan sebagai pendidik bagi seluruh warga sekolah. Ia aktif membina dan memotivasi guru serta staf, tidak hanya melalui instruksi tetapi lebih kepada keteladanan dan pendampingan. Setiap pagi, ia memimpin briefing yang berisi penguatan karakter, motivasi, dan refleksi bersama. Menurut penuturan salah satu guru, kepala madrasah "*memberikan ilmu dan model pembelajaran yang menarik dan inovatif serta memotivasi guru agar terus berkembang*". Pendekatan ini menunjukkan penerapan *instructional leadership* di mana pemimpin terlibat langsung dalam pengembangan kapasitas pedagogis guru. Praktik ini sejalan dengan temuan Fadli dan Suryono (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif merupakan kunci dalam mendorong perubahan dan inovasi dalam praktik mengajar di tingkat kelas.

Sebagai Manajer dan Administrator: Dalam kapasitas ini, kepala madrasah berperan sebagai perencana dan pengorganisir utama. Ia merancang perencanaan strategis melalui mekanisme Rapat Kerja (Raker) dan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh *stakeholder*, termasuk pengurus yayasan, komite sekolah, dan perwakilan guru. Hasil dari forum-forum partisipatif tersebut kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang komprehensif, mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala madrasah menegaskan, "*Kami memetakan mutu berdasarkan temuan di lapangan... dari situ kami buat pelatihan, biasanya selama seminggu, yang hasilnya berupa blueprint kurikulum, lesson plan, hingga program parenting*". Sistem perencanaan yang kolektif dan berbasis data ini merupakan cerminan dari prinsip *shared leadership*. Hidayat dan Zainuri (2023) mengemukakan bahwa kepemimpinan bersama (*shared leadership*) dapat meningkatkan rasa memiliki (*ownership*), akuntabilitas, dan komitmen kolektif seluruh anggota organisasi terhadap tujuan yang telah disepakati.

Sebagai Supervisor dan *Quality Controller*: Supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur, terjadwal, dan berkelanjutan. Kegiatan supervisi tidak terbatas pada penilaian administratif, tetapi mencakup observasi langsung proses pembelajaran di kelas (*classroom observation*) serta pendampingan pribadi (*clinical supervision*). Kepala madrasah juga menggunakan instrumen asesmen alternatif, seperti teknik membaca kecerdasan majemuk anak melalui observasi perilaku ("*ujung mata ke ujung bibir*"), untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan kompetensi mengajar guru. Praktik supervisi yang berbasis pada bukti (*evidence-based*) ini mengindikasikan upaya menuju pengambilan keputusan yang digerakkan oleh data (*data-driven decision making*). Saputra dan Novianti (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik berbasis data merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara tepat sasaran dan terukur.

Sebagai Inovator dan Wirausahawan: Menyadari pentingnya kemandirian finansial untuk mendukung kualitas pendidikan, kepala madrasah menginisiasi dan mengembangkan berbagai unit usaha sosial sekolah. Unit-unit seperti koperasi sekolah, *greenhouse*, serta layanan magang dan studi banding, tidak hanya menjadi sumber pemasukan tambahan tetapi juga media pembelajaran bagi siswa dan guru. Kepala madrasah menjelaskan, "*Kami kembangkan koperasi Darussalam, greenhouse, dan membuka layanan magang serta studi banding. Itu bisa menambah pemasukan dan menstabilkan keuangan lembaga*". Inisiatif ini merefleksikan konsep *social entrepreneurship leadership* dalam pendidikan. Seperti diungkapkan Wijaya dan Pratiwi (2023), kepemimpinan kewirausahaan sosial pada kepala sekolah/madrasah dapat menciptakan sumber pembiayaan alternatif yang berkelanjutan, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan meningkatkan kapasitas sekolah untuk berinovasi.

Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Usaha-usaha yang dilakukan bersifat sistemik, terencana, dan terintegrasi, menyentuh aspek input, proses, dan lingkungan pendukung pendidikan.

Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan: Pengembangan profesional guru menjadi prioritas. Diadakan pelatihan rutin setiap hari Sabtu yang materinya holistik, mencakup penguatan kapasitas spiritual (kajian kitab kuning), pedagogis (strategi pembelajaran), dan psikologis (pemahaman perkembangan anak). Selain itu, sekolah rutin menyelenggarakan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan media edukatif, serta peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru. Komitmen terhadap pengembangan guru yang berkelanjutan ini sangat krusial. Nurjanah dan Darmawan (2020) menegaskan bahwa Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terstruktur dan relevan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru PAUD.

Penguatan Kemitraan dengan Orang Tua: Sekolah secara proaktif membangun kemitraan yang erat dengan orang tua melalui program *parenting class* yang diselenggarakan secara berkala. Forum ini menjadi wahana dialog, sosialisasi program sekolah, dan pendidikan keluarga. Seorang wali murid menyatakan bahwa kepala madrasah "*memberi masukan yang baik ketika kegiatan parenting*". Keterlibatan orang tua yang intensif dan bermakna telah lama diakui sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan. Penelitian Sari dan Kurniawan (2021)

membuktikan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga secara positif membentuk iklim sekolah yang lebih suportif dan kolaboratif. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan: RA Plus Darussalam mengadopsi Kurikulum Merdeka yang kemudian dikontekstualisasi dengan mengintegrasikan Kurikulum Nusantara Darussalam (KND) yang khas. Pendekatan pembelajarannya adalah model *sentra dan lingkaran* (CEILING) yang dirancang ramah anak dan ramah otak, menekankan pembelajaran melalui bermain, eksplorasi, dan discovery. Pendekatan ini selaras dengan perkembangan terkini dalam pendidikan anak usia dini. Febriani dan Suhartono (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis sentra efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial.

Optimalisasi Sarana Prasarana dan Pembiayaan: Pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara tertib dan terencana, seperti terlihat dari lengkapnya data inventaris dan kondisi fisik ruangan yang terawat. Dari sisi pembiayaan, selain mengelola dana operasional dari iuran wali murid dengan prinsip transparansi, sekolah juga mengoptimalkan pendapatan dari unit usahanya. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan pilar tata kelola sekolah yang baik. Ramdhani dan Fauzi (2024) menekankan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana BOS dan sumber dana lainnya merupakan indikator kritis dari tata kelola sekolah yang sehat dan berintegritas, yang pada gilirannya mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Hasil Capaian Peran Kepemimpinan

Implementasi berbagai peran dan usaha strategis tersebut telah menghasilkan sejumlah capaian nyata yang dapat diobservasi dan diukur.

Peningkatan Daya Saing dan Reputasi Lembaga: RA Plus Darussalam mencatat jumlah peserta didik yang tinggi dan stabil (258 anak pada tahun ajaran 2023/2024) dengan sistem *inden* akibat tingginya permintaan masyarakat. Sekolah ini juga telah menjadi rujukan dan tujuan studi banding serta magang bagi pendidik dari lembaga lain. Hal ini merefleksikan terbangunnya *brand image* yang kuat dan kepercayaan masyarakat (*public trust*) yang tinggi terhadap kualitas lembaga.

Peningkatan Disiplin dan Iklim Kerja Positif: Terbentuknya budaya disiplin, tanggung jawab, dan sinergi di antara seluruh guru dan staf. Observasi menunjukkan konsistensi dalam penyiapan administrasi pembelajaran dan kedisiplinan waktu. Iklim kerja yang kolaboratif dan positif ini merupakan buah dari kepemimpinan transformasional. Putra dan Sari (2020) dalam penelitiannya menemukan hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan terciptanya iklim organisasi yang sehat dan peningkatan kinerja guru.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran: Terjadi transformasi dalam praktik mengajar dimana guru lebih kreatif, menggunakan bahasa yang positif dan memberdayakan, serta menciptakan suasana belajar yang *joyfull learning*. Seorang guru menggambarkan, "*anak didik merasa senang, nyaman di kelas, bahkan enggan pulang*". Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini merupakan indikator langsung dan utama dari mutu pendidikan yang meningkat.

Penguatan Administrasi dan Tata Kelola: Seluruh aspek administrasi sekolah, mulai dari pengelolaan kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, hingga keuangan, terdokumentasi dengan rapi dan sistematis. Sistem tata kelola yang baik ini memfasilitasi proses monitoring, evaluasi, pelaporan, dan akreditasi (sekolah telah terakreditasi A), serta memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program-program peningkatan mutu.

Hibridisasi Gaya Kepemimpinan Sebagai Katalis Transformasi

Temuan penelitian ini secara gamblang mengonfirmasi proposisi sentral bahwa kepemimpinan kepala madrasah berfungsi sebagai katalis dan penggerak utama (*prime mover*) dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Plus Darussalam. Pola kepemimpinan yang teramati bukanlah gaya yang tunggal dan kaku, melainkan sebuah hibridisasi yang cerdas dan kontekstual dari berbagai pendekatan kepemimpinan. Kepala madrasah menerapkan *instructional leadership* untuk fokus pada pembelajaran, *transformational leadership* untuk menginspirasi perubahan, *distributed leadership* untuk mendistribusikan tanggung jawab, dan *entrepreneurial leadership* untuk memastikan keberlanjutan finansial. Fleksibilitas dalam menggabungkan dan menggeser penekanan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan spesifik menunjukkan kapasitas kepemimpinan situasional yang tinggi.

Analisis data mengungkap tiga dimensi kepemimpinan utama yang saling memperkuat dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah:

1. Dimensi Instruksional dan Supervisi Akademik

Keselarasan dan integrasi antara peran sebagai edukator, manajer, dan supervisor mengindikasikan kuatnya *instructional leadership*. Kepala madrasah tidak terjebak pada rutinitas administratif semata, tetapi secara aktif memimpin dari depan dalam hal pengembangan pembelajaran, pembinaan guru, dan pengawalan implementasi kurikulum. Implementasi supervisi akademik yang terstruktur, mulai dari observasi kelas hingga *coaching* individual, dilakukan dengan kerangka yang jelas. Hal ini memperkuat kesimpulan Ananda dan Khairani (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk secara aktif melakukan supervisi dan membimbing pengembangan instruksional, menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai agenda inti. Selain itu, praktik briefing pagi yang rutin bukan sekadar seremoni, tetapi menjadi forum strategis untuk penyelarasan visi, motivasi, dan penguatan budaya kerja positif, yang secara langsung memengaruhi sikap dan kinerja guru.

2. Dimensi Kemitraan dan Kewirausahaan Sosial

Keberhasilan dalam membangun kemitraan strategis dengan orang tua serta mengembangkan unit usaha mandiri menunjukkan dimensi kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*). Kepala madrasah memiliki kesadaran ekosistem bahwa pendidikan yang sehat dibangun di atas tiga pilar: sekolah yang profesional, keluarga yang mendukung, dan masyarakat yang peduli. Program *parenting class* yang berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai sosialisasi satu arah, tetapi telah berkembang menjadi komunitas belajar bagi orang tua. Di sisi lain, pengembangan kewirausahaan sosial melalui koperasi dan *greenhouse* menunjukkan pemahaman yang mendalam bahwa kemandirian finansial adalah prasyarat strategis untuk menjaga kualitas,

inovasi, dan stabilitas operasional sekolah tanpa ketergantungan berlebihan pada sumber pendanaan eksternal yang fluktuatif. Konsep *community-based leadership* dan *entrepreneurial leadership* ini, seperti diulas Wijaya dan Pratiwi (2023), semakin relevan bagi lembaga pendidikan yang ingin bertahan dan unggul di tengah dinamika sosial-ekonomi yang kompleks, sekaligus menjadi model pembelajaran kontekstual bagi siswa.

3. Dimensi Manajemen Berbasis Data dan Perbaikan Berkelanjutan

Pendekatan peningkatan mutu yang dijalankan sangat mengedepankan siklus perencanaan-aksi-refleksi yang berbasis data (*data-driven decision making*). Mulai dari pemetaan mutu tahunan, evaluasi diri lembaga (EDL), hingga asesmen kebutuhan guru dan siswa dengan instrumen sederhana namun aplikatif, seluruh kebijakan dan program dilandasi oleh informasi empiris yang dikumpulkan secara sistematis. Proses ini tidak berjalan secara mekanistik, tetapi melibatkan refleksi mendalam oleh seluruh pemangku kepentingan. Ini mencerminkan praktik kepemimpinan yang reflektif, rasional, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)—sebuah prinsip inti dari filosofi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam pendidikan. Saputra dan Novianti (2022) mencatat bahwa kepemimpinan yang mendorong budaya berbasis data merupakan kunci dalam menciptakan siklus peningkatan mutu yang sistematis, objektif, dan terukur, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan dampaknya dapat dilacak.

Peran Kapasitas Personal dan Gaya Partisipatif

Di balik implementasi berbagai dimensi teknis kepemimpinan tersebut, temuan ini mengisyaratkan bahwa kesuksesan sangat bertumpu pada kapasitas personal, integritas, dan komitmen yang tinggi dari sang pemimpin. Gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang dijalankan, yang menekankan dialog, pemberdayaan, transparansi, dan penghargaan, telah berhasil memobilisasi energi kolektif serta menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) seluruh warga sekolah. Kapasitas komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan kepala madrasah menjalankan peran sebagai penghubung (*connector*) yang efektif antar berbagai pihak. Temuan ini selaras dengan penelitian Putra dan Sari (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional, yang mampu menciptakan *shared vision* dan menginspirasi pengikutnya melalui keteladanan dan pertimbangan individu, merupakan pendorong kuat terciptanya iklim organisasi yang positif, kohesif, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja secara optimal.

Kepemimpinan sebagai Jembatan Kebijakan dan Praktik

Secara holistik, analisis menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan telah berhasil menjembatani (*bridging*) secara efektif antara kebijakan makro pendidikan nasional (yang terepresentasi dalam 8 Standar Nasional Pendidikan) dengan realitas mikro operasional dan kultural di lapangan. Melalui proses kontekstualisasi yang kreatif, partisipasi yang inklusif, dan inovasi yang berbasis kebutuhan, kerangka kebijakan yang bersifat umum telah ditransformasikan menjadi program-program yang hidup, relevan, kontekstual, dan berdampak nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di RA Plus Darussalam tidak hanya berperan dalam mengelola (*managing*) sumber daya yang ada secara efisien, tetapi lebih jauh telah berfungsi sebagai kekuatan transformatif (*transformative force*)

dan katalis integratif. Kekuatan ini mampu mensinergikan berbagai elemen—kebijakan, sumber daya manusia, kurikulum, masyarakat, dan ekonomi—ke dalam sebuah sistem yang koheren untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif, mencakup aspek input, proses, output, dan outcome.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah di RA Plus Darussalam Bojonegoro telah dilaksanakan secara komprehensif dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah berhasil mengoptimalkan perannya sebagai edukator, motivator, manajer, administrator, supervisor, dan wirausaha. Ia tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang secara aktif mendorong pertumbuhan profesional guru melalui program pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik yang terstruktur. Selain itu, kepala madrasah mampu membangun iklim kerja kolaboratif serta menciptakan inovasi pengelolaan lembaga, seperti mengembangkan unit usaha koperasi dan greenhouse untuk mendukung kemandirian finansial sekolah.

Upaya peningkatan mutu dilakukan melalui siklus perencanaan strategis yang partisipatif, berbasis evaluasi diri dan pemetaan mutu. Implementasi kurikulum yang integratif—menggabungkan Kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum Nusantara Darussalam—menjadi fondasi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Penguatan kemitraan dengan wali murid melalui *parenting class* yang berkelanjutan juga menjadi strategi penting dalam menyelaraskan visi pendidikan antara sekolah dan keluarga, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang sinergis.

Hasil nyata yang dicapai mencakup peningkatan kepercayaan dan minat masyarakat, yang ditandai dengan tingginya jumlah pendaftar dan sistem *inden*. Administrasi sekolah dikelola secara tertib dan akuntabel, sementara lingkungan belajar diciptakan aman, nyaman, dan menyenangkan (*ramah anak*). Terjadi pula peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, serta pemahaman wali murid yang lebih baik tentang pola asuh dan pendidikan anak. Secara kolektif, capaian tersebut telah memposisikan RA Plus Darussalam sebagai lembaga pendidikan usia dini unggulan yang mampu bersaing dan menjadi rujukan studi banding. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional yang visioner, partisipatif, dan berintegritas merupakan faktor katalis utama dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Khairani, M. (2024). Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 25(1), 112-125.
- Fadli, M. R., & Suryono, Y. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135.

- Febriani, R., & Suhartono. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 1-12.
- Hidayat, R., & Zainuri, A. (2023). *Shared Leadership* dan Komitmen Organisasional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 45-60.
- Nurjanah, S., & Darmawan, C. (2020). Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 267-280.
- Putra, R. A., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Iklim Organisasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 89-102.
- Ramdhani, T., & Fauzi, A. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Satuan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pendidikan*, 2(1), 33-47.
- Saputra, H., & Novianti, D. (2022). Supervisi Akademik Berbasis Data untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2101-2112.
- Sari, M. P., & Kurniawan, D. (2021). Keterlibatan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Iklim Sekolah dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 567-576.
- Wijaya, A., & Pratiwi, I. (2023). Kepemimpinan Kewirausahaan Sosial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kemandirian Finansial Madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 78-92.